

Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Blora

Erny Ratna Savitri¹*, Noor Miyono

¹SMP Negeri 4 Ngawen, Blora, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : erny.ratna82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dan leader dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme di SMP Negeri 1 Blora. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru, dan siswa. Objek penelitian yaitu situasi yang menunjukkan peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Blora meliputi peran kepala sekolah sebagai manajer dan leader dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dan leader dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme di SMP Negeri 1 Blora sudah terlaksana dengan baik, hal dibuktikan dengan : sebagai manajer kepala sekolah sudah (1) membuat rencana program, (2) mengorganisasikan semua anggota, (3) melaksanakan rencana program, dan (4) melakukan pengawasan pelaksanaan program, sebagai leader kepala sekolah sudah (1) memberikan dorongan/ motivasi, (2) memberikan bimbingan /arahan terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *peran kepala sekolah, manajer, leader, religius, nasionalisme.*

Abstract

The research is purposed to describe principal role as a manager and a leader to strengthen religion and nationalism educational character at SMP N 1 Blora. The research is a qualitative research with a case study approach. The subjects are principal, vice principal as assistant of curriculum, vice principal as assistant of student, teachers and students. The object of the research is a condition where principal roles show the strength on educational character at SMP N 1 Blora. They are as a manager and a leader on strengthen religion and nationalism educational character. Interview, observation and document are used to get data. Data analysis methods consist of collecting, condensing, presenting, and deducing. Data is validated by using some criteria, they are *credibility*, *transferability*, *dependability* and *confirmability* criteria. The result of the research indicates that principal role as a manager and a leader on strengthen religious and nationalism educational character at SMP N 1 Blora have been implemented well, they can be proven that actually principal role as a manager have : (1) Made planning program, (2) organized all the members, (3) implemented planning program, (3) supervised implementation program. Meanwhile principal role as a leader have (1) given support/motivation, (2) given guidance/direction to implement on strengthen educational character.

Keywords: *principal role, manager, leader, religious, nasionalisme.*

PENDAHULUAN

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter merupakan fondasi penting bagi terciptanya tatanan bangsa yang maju dan beradab. Karakter yang kuat memiliki peran yang strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dalam pasal 1 disebutkan bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM).

Pada pasal 2 disebutkan bahwa tujuan dari PPK adalah membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Berdasarkan tujuan PPK tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan karakter memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan di masa depan. Arti penting dari pendidikan karakter adalah mengoptimalkan muatan-muatan karakter baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa kelak di masa depan. PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam menekankan pendidikan karakter. Fungsi pendidikan karakter di sekolah adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, tinggi toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia.

SMP Negeri 1 Blora adalah SMP tertua di Blora. Salah satu sekolah unggulan dan memiliki banyak peminat. Salah satu sekolah yang menjadi barometer prestasi akademik dan non akademik. Sekolah yang sering menjadi sekolah rujukan untuk berbagai program pendidikan dan kegiatan kependidikan. SMP Negeri 1 Blora ditunjuk sebagai sekolah piloting program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Kabupaten Blora dan menjadi sekolah rujukan untuk program tersebut. Pencanangan program PPK dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017. Pencanangan ini diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Blora dan ditandai dengan penandatanganan prasasti pencanangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penerapan Lima Hari Belajar SMP Negeri Blora.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler terlihat pada proses pembelajaran. Pendidikan karakter sudah diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Pada RPP yang dibuat oleh guru sudah dimasukkan karakter-karakter yang menjadi sasaran tiap mata pelajaran. Pada proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penguatan karakter sudah dilaksanakan, terutama pada awal dan akhir pembelajaran. Penilaian sikap juga sudah dilaksanakan.

Untuk kegiatan kokurikuler, penanaman pendidikan karakter juga sudah tampak. Karakter religius terlihat dari adanya kegiatan sholat duha ketika istirahat, dan kegiatan sholat berjamaah untuk duhur. Untuk siswa yang tidak beragama islam terdapat kegiatan pembiasaan khusus dengan pemuka agamanya masing-masing. Penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah menerapkan pendidikan karakter adalah kegiatan pramuka garuda. Pada pramuka garuda merupakan wadah untuk mengkader siswa-siswa sebagai kader pelopor pendidikan karakter.

Salah satu keunggulan SMP Negeri 1 Blora dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu memiliki personil/guru yang mendapatkan pelatihan tingkat nasional untuk program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter yang menjadi unggulan adalah karakter religius dan

nasionalisme. Karakter religius dan nasionalisme dipilih karena kedua karakter ini bisa mencakup karakter-karakter yang lain. Kedua karakter yang dipilih memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara. Banyak karakter-karakter lain yang dapat dibentuk dari karakter religius dan nasionalisme.

Penanaman nilai religius di SMP Negeri 1 Blora dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan bersifat keagamaan. Kegiatan yang memupuk karakter religius disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing siswa. Penanaman nilai religius menjadi sangat penting karena dengan adanya karakter religius akan membuat siswa menjadi lebih baik. Jika nilai religius sudah tertanam dan terpuuk dengan baik maka dengan sendirinya siswa akan memiliki jiwa keagamaan yang kuat, sehingga mampu mencegah kenakalan remaja yang saat ini sedang marak.

Penanaman karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Blora terlihat pada beberapa kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera dan kegiatan kepramukaan. Menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika pelaksanaan KBM mapel PPKn. Nasionalisme merupakan karakter yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu agar dapat menjalin hubungan dengan negara sebaik mungkin. Nasionalisme membentuk seorang individu yang sesuai dengan ciri – ciri warga negara yang baik. Penanaman karakter nasionalisme menjadi sangat penting karena dengan dimilikinya rasa nasionalisme yang tinggi dikalangan siswa akan berdampak pada kelangsungan kehidupan negara.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana atau budaya baik di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dengan ditunjuknya SMP Negeri 1 Blora sebagai sekolah piloting program penguatan pendidikan karakter berarti kepala sekolah menyusun program penguatan pendidikan karakter, mengorganisasikan anggotanya/ stafnya, melaksanakan program, dan mengevaluasi pelaksanaan program, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap jalannya program penguatan karakter.

Kepala sekolah membuat keputusan berkenaan program PPK, membentuk tim pelaksana program, dan memberikan arah, bimbingan terhadap pelaksanaan program. Kepala Sekolah juga menjadi teladan dalam menerapkan karakter.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada kurikulum merdeka yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran baru, pendidikan karakter dilaksanakan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3). Pendidikan karakter merupakan pijakan awal untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter ini, diarahkan dan diharapkan dapat menjelaskan kesiapan sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila akan dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian mengambil setting Penelitian SMP negeri 1 Blora. Hal ini dilaksanakan karena SMP negeri 1 Blora merupakan sekolah piloting pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kabupaten Blora.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim pelaksana PPK, guru, dan siswa. Data sekunder adalah hasil studi dokumen. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Blora.

Pada peran kepala sekolah sebagai manajer, terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius. Berikut urian temuan yang didapatkan pada tiap indikator:

- a) Kepala Sekolah membuat rencana program.

Kepala Sekolah membuat garis besar rencana program penguatan pendidikan karakter religius. Analisis kebutuhan, penetapan program kegiatan, prioritas program, dan sosialisasi program dilaksanakan Kepala Sekolah bersama tim inti pelaksana program penguatan pendidikan karakter. Buku panduan atau buku program kerja penguatan pendidikan karakter dibuat oleh tim pelaksana program.

- b) Kepala Sekolah mengorganisasikan semua anggota.

Kepala Sekolah menetapkan tim inti pelaksana program penguatan pendidikan karakter. Untuk penunjukkan pembimbing masing-masing kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter religius diserahkan kepada tim pelaksana program PPK, wakil urusan kurikulum, dan wakil urusan kesiswaan.

- c) Kepala Sekolah melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk pengembangan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan oleh tim pelaksana PPK yang berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius.

- d) Kepala Sekolah melaksanakan pengawasan pada pelaksanaan program.

Kepala Sekolah melakukan pengawasan melalui dua cara yaitu cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilaksanakan langsung oleh Kepala Sekolah. Cara tidak langsung dilaksanakan oleh tim pelaksana program PPK dan pembimbing masing-masing kegiatan.

2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme di SMP Negeti 1 Blora

Pada peran kepala sekolah sebagai manajer, terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme. Berikut urian temuan yang didapatkan pada tiap indikator:

- a) Kepala Sekolah membuat rencana program.

Kepala Sekolah membuat garis besar rencana program penguatan pendidikan karakter nasionalisme. Analisis kebutuhan, penetapan program kegiatan, prioritas program, dan sosialisasi program dilaksanakan Kepala Sekolah bersama tim inti pelaksana program penguatan pendidikan karakter. Buku panduan atau buku program kerja penguatan pendidikan karakter dibuat oleh tim pelaksana program.

- b) Kepala Sekolah mengorganisasikan semua anggota.

Kepala Sekolah menetapkan tim inti pelaksana program penguatan pendidikan karakter. Untuk penunjukkan pembimbing masing-masing kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter religius diserahkan kepada tim pelaksana program PPK, wakil urusan kurikulum, dan wakil urusan kesiswaan.

- c) Kepala Sekolah melaksanakan rencana program tang telah ditetapkan

Pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk pengembangan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan oleh tim pelaksana PPK yang berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme.

- d) Kepala Sekolah melaksanakan pengawasan pada pelaksanaan program.

Kepala Sekolah melakukan pengawasan melalui dua cara yaitu cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilaksanakan langsung oleh Kepala Sekolah. Cara tidak langsung dilaksanakan oleh tim pelaksana program PPK dan pembimbing masing-masing kegiatan.

3. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeti 1 Blora

Pada peran kepala sekolah sebagai leader, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter religius. Berikut urian temuan yang didapatkan pada tiap indikator:

a) Kepala Sekolah memberikan dorongan/motivasi dalam penguatan pendidikan karakter religius.

Kepala Sekolah memberikan dorongan/ motivasi kepada seluruh warga sekolah. Motivasi yang diberikan kepada guru dilakukan dengan cara sering berkoordinasi dan mengingatkan tugas-tugas guru sebagai pembimbing langsung penguatan pendidikan karakter siswa/peserta didik. Sedangkan motivasi yang diberikan kepada siswa ditunjukkan dengan tindakan Kepala Sekolah yang bisa di gunakan contoh dan teladan dalam hal karakter religius.

b) Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan arahan dalam penguatan pendidikan karkater religius.

Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru melalui kegiatan pagi, briefing, dan rapat. Untuk bimbingan dan arahan kepada siswa dilaksanakan ketika upacara atau apel pagi.

4. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme di SMP Negeti 1 Blora.

a) Kepala Sekolah memberikan dorongan/motivasi dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme.

Kepala Sekolah memberikan dorongan/ motivasi kepada seluruh warga sekolah. Motivasi yang diberikan kepada guru dilakukan dengan cara sering berkoordinasi dan mengingatkan tugas-tugas guru sebagai pembimbing langsung penguatan pendidikan karakter siswa/peserta didik. Sedangkan motivasi yang diberikan kepada siswa ditunjukkan dengan tindakan Kepala Sekolah yang bisa di gunakan contoh dan teladan dalam hal karakter nasionalisme.

b) Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan arahan dalam penguatan pendidikan nasionalisme.

Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru melalui kegiatan pagi, briefing, dan rapat. Untuk bimbingan dan arahan kepada siswa dilaksanakan ketika upacara atau apel pagi.

5. Pada dasarnya pelaksanaan penguatan karakter religius dan nasionalisme tidak dapat dipisahkan. Karakter-karakter tersebut saling melengkapi dan dijalankan bersamaan.

6. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme tidak bisa dipisahkan karena merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan

7. Demikian pula peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme tidak bisa dipisahkan karena merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan

Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer adalah kepala sekolah yang berperan dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan program, kemampuan untuk menggerakkan guru, melaksanakan program yang sudah direncanakan, dan melakukan

pengawasan terhadap jalannya program yang dilaksanakan.

Kepala Sekolah sebagai manajer adalah orang yang berwenang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan untuk mencapai sasaran. Berdasarkan pendapat Siagian (2016:86) yang menyatakan bahwa seorang manajer adalah orang yang mempunyai suatu keterampilan dan kemampuan menggunakan hasil untuk mencapai tujuan melalui tindakan orang lain.

Pada deskripsi hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Blora telah menjalankan peran sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis. Keterlaksanaan peran manajer ditunjukkan dengan terpenuhinya keempat indikator pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah membuat program PPK, mengorganisasikan staff, melaksanakan program PPK, dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan PPK.

Perencanaan program PPK di SMP Negeri 1 Blora sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini tampak pada kegiatan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses perencanaan dengan dilakukannya analisis kebutuhan akan pelaksanaan PPK, adanya penentuan prioritas kegiatan, dan sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah.

Pengorganisasian staff pada program PPK sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pembentukan tim pelaksana PPK, penunjukan pendamping-pendamping kegiatan yang sesuai bidangnya, dan keterlibatan semua warga sekolah dalam program PPK.

Pelaksanaan program PPK juga sudah berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan program PPK. Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk penguatan pendidikan karakter sudah berjalan sesuai rencana.

Pengawasan program PPK juga sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan koordinasi yang bertujuan untuk memonitoring jalannya kegiatan. Namun peneliti belum menemukan proses evaluasi dari pelaksanaan PPK, hal ini karena singkatnya waktu penelitian yang tidak bisa menjangkau proses evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi program PPK.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Blora telah menjalannkan perannya sebagai manajer dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:102) yang menyatakan bahwa sebagai manajer kepala sekolah berarti memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi melalui fungsi manajerial, dengan bertindak dalam penyusunan program, menggerakkan staff, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader adalah kepala sekolah yang dapat menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan/motivasi dan bimbingan arahan kepada warga sekolah untuk bersama-sama menjalankan program untuk mencapai tujuan sekolah.

Pada deskripsi hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Blora telah menjalankan peran sebagai *leader* dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis. Keterlaksanaan peran kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari terpenuhinya dua indikator pelaksanaan kepala sekolah sebagai *leader* yaitu kepala sekolah memberikan dorongan/motivasi dan arahan/bimbingan terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

Pemberian dorongan/motivasi dan arahan/bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan kepada guru (staf) pada waktu doa pagi bersama guru, pembinaan, rapat dinas dan diberikan kepada siswa pada waktu apel pagi atau upacara. Pemberian motivasi/dorongan dan arahan/bimbingan adalah dua kegiatan yang saling berhubungan dan

merupakan rangkaian yang saling melengkapi. Kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan secara terpisah.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Blora sudah melaksanakan perannya sebagai *leader* dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjon (2002:349) pemimpin memiliki tugas menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan mempengaruhi semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Blora sudah berjalan dengan baik. Keterlaksanaan fungsi manajerial pada program penguatan pendidikan karakter religius sudah berjalan dengan baik.
- 2) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Blora sudah berjalan dengan baik. Keterlaksanaan fungsi manajerial pada program penguatan pendidikan karakter nasionalisme sudah berjalan dengan baik.
- 3) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme tidak dapat dipisah-pisahkan, hal ini dikarenakan penguatan pendidikan karakter merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh di semua aspek kegiatan sekolah.
- 4) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Blora sudah berjalan dengan baik. Keterlaksanaan peran leader pada program penguatan pendidikan karakter religius sudah berjalan dengan baik.
- 5) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Blora sudah berjalan dengan baik. Keterlaksanaan peran leader pada program penguatan pendidikan karakter nasionalisme sudah berjalan dengan baik.
- 6) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme tidak dapat dipisah-pisahkan, hal ini dikarenakan penguatan pendidikan karakter merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh di semua aspek kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Daryanto dan Suryatri darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Elkind, D & Sweet, F. 2004. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Euis Naya Sari. 2020. Bahan Ajar Mata Diklat Nasionalisme. Badan pusat statistik (BPS)
- Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Kabul Budiyo. 2017. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta. Puskurbuk.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.

- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*,. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Makawimbang, Jerry H. (2012), *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- M. Ali, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Matondang M.H. 2008. *Kepemimpinan Budaya Organesasi dan Manajemen Strategik*. Cetakan Pertama. Yogjakarta. Graha Ilmu.
- Maya H. 2012. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogjakarta: Diva Press.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, cet. ke- 1*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, E.2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012 . *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2019. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Charahter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dan Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 *Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah*
- Rambe T dkk. 2019. *Sejarah politik dan kekuasaan*(issue October)
- Rivai, Veithzal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Daft, Richard L.2012.*Era Baru Manajemen*.Jakarta: Salemba Empat
- Sondang P. Siagian. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soegeng Dn Ghuftron Abdullah. 2018. *Kepala Sekolah, Teacher, Leader, dan Manajer*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Stoner, James A. F. 2012. *Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tekhnologi Nomor 009/H/KR/2022
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional
- Wahjosumidjo . 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: ArRuzz Medi
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana